

PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWATAN BAYI DAN PELAKSANAAN METODE KANGGURU PADA ORANG TUA BAYI BBLR MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN

Ria Setia Sari^{1*}, Eni Prihati², Alif Fuadi³

^{1,3}Keperawatan, Stikes Yatsi Tangerang, Indonesia

²Ruang Perinatologi, RSUD Kabupaten Tangerang Indonesia

riasetia233@gmail.com¹, alliffuadi411@gmail.com², eniprihati976@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Efektifitas Perawatan Bayi BBLR dan pelaksanaan metode kangguru tergantung pengetahuan orang tua. Pengetahuan diberikan sampai orang mampu melakukan secara mandiri baru bayi BBLR diperbolehkan pulang kerumah. Tujuan Kegiatan: Meningkatkan Pengetahuan tentang Perawatan Bayi BBLR dan Pelaksanaan Metode Kangguru. Metode Kegiatan: Melalui penyuluhan yang dilakukan di Ruang Perinatologi dengan metode ceramah dan *role play*. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang Perawatan Bayi BBLR dan Pelaksanaan Metode Kangguru, Melakukan sesi tanya jawab dan evalausi. kegiatan ini diikuti oleh 14 peserta orang tua yang memiliki bayi BBLR dirawat Diruang Perinatologi. Hasil Kegiatan. Terdapat peningkatan 88,7% pengetahuan terkait Perawatan Bayi BBLR dan Pelaksanaan Metode Kangguru.

Kata Kunci: Perawatan bayi; Metode Kangguru; Pendidikan Kesehatan.

Abstract: The effectiveness of BBLR infant care and the implementation of the kangaroo method depends on the knowledge of the parents. Knowledge is given until people are able to do it independently and then BBLR babies are allowed to go home. Activity Objectives: Increase Knowledge about BBLR Infant Care and the Implementation of the Kangaroo Method. Activity Method: Through counseling conducted in the Perinatology Room with lecture and role play methods. This outreach activity was carried out by providing material on BBLR Baby Care and the Implementation of the Kangaroo Method, Conducting question and answer sessions and evaluations. This activity was attended by 14 participants, parents who have LBW babies who are treated in the Perinatology Room. Activity Results: There was an 88.7% increase in knowledge related to LBW Baby Care and the Implementation of the Kangaroo Method.

Keywords: Baby care; Kangaroo Method; Health education.



Article History:

Received: 14-04-2022

Revised : 19-05-2022

Accepted: 20-05-2022

Online : 11-06-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Di Dunia terdapat kejadian BBLR sebanyak 15,5% dan dinegara-negara berkembang sebanyak 96,5%. BBLR merupakan salah satu masalah utama dinegara berkembang. India adalah salah satu negara dengan tingkat tertinggi kejadian BBLR sekitar 27% bayi lahir di India adalah BBLR. Asia Selatan memiliki kejadian tertinggi, dengan 28% bayi dengan BBLR sedangkan di Asia Timur/Pasifik memiliki tingkat terendah yaitu 6% (WHO, 2015).

Berdasarkan Riskesdas 2018, BBLR di Indonesia memiliki prevalensi sebesar 6,2% dan sebagai besar bayi BBLR yang meninggal pada masa neonatus adalah bayi dengan berat lahir > 2.500 gram (Latifah et al., 2019). BBLR merupakan predictor tertinggi angka kemtaian bayi, terutama dalam satu bulan pertama kehidupan (Dewi & Mu'minah, 2019). Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2018-2019, angka prevalensi BBLR di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 9% dengan sebaran yang cukup bervariasi pada masing-masing provinsi. Angka terendah tercatat di Bali 5,8% dan tertinggi di Papua 27% sedangkan di Provinsi Jawa Tengah 7% (Dewi & Mu'minah, 2019). Angka BBLR pada 3 bulan terakhir di Ruang Perinatologi yaitu bulan Desember 2021 sebanyak 32, bulan Januari 2022 sebanyak 34 dan pada bulan Februari 2022 sebanyak 31 sehingga total keseluruhan pada 3 bulan terakhir yakni 97 bayi dengan kasus BBLR.

Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor risiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Penatalaksanaan bayi BBLR perlu didukung dengan pengetahuan yang baik, dari pengetahuan ini akan menunjang terhadap pemberian penatalaksanaan yang berkualitas dan aman terhadap bayi BBLR (Sultana et al., 2013). Dalam hal ini, penatalaksanaan perawatan pada bayi yang dilakukan oleh seorang ibu meliputi mempertahankan suhu dan kehangatan bayi BBLR di rumah salah satunya perawatan metode kangguru, memberikan ASI kepada bayi BBLR di rumah dan mencegah terjadinya infeksi bayi BBLR (Sim et al., 2015).

Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor risiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Penatalaksanaan bayi BBLR perlu didukung dengan pengetahuan yang baik, dari pengetahuan ini akan menunjang terhadap pemberian penatalaksanaan yang berkualitas dan aman terhadap bayi BBLR (Nurhidayati, 2017).

Dalam hal ini, penatalaksanaan perawatan pada bayi yang dilakukan oleh seorang ibu meliputi mempertahankan suhu dan kehangatan bayi BBLR di rumah, memberikan ASI kepada bayi BBLR di rumah dan mencegah terjadinya infeksi bayi BBLR (Parti et al., 2020). Hipotermia pada bayi baru lahir adalah suhu tubuh dibawah 36,5° C pengukuran

dilakukan pada ketiak selama 3-5 menit. Suhu tubuh rendah dapat disebabkan karena terpapar dengan lingkungan yang dingin (suhu lingkungan yang rendah, permukaan yang dingin atau basah) atau bayi dalam keadaan basah atau tidak mengenakan pakaian (Suparta et al., 2017). Menurut Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016 hipotermi didefinisikan suhu tubuh berada dibawah rentang normal tubuh (Perinatologi & Achmad, 2019).

Hasil observasi di Ruang Perinatologi RSUD Kabupaten Tangerang didapatkan data bahwa semua orangtua yang anaknya BBLR dirawat di Ruang Perinatologi belum mengetahui cara perawatan bayi BBLR dirumah terutama dengan metode kangguru. Perawatan metode kangguru mempengaruhi stress hemodinamik pada bayi BBLR (Nurpaizah, RS Sari., 2021).Terkait masalah ini maka kami melakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan bayi dan pelaksanaan metode kangguru yang diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan orang tua terkait dengan perawatan bayi BBLR di rumah.

B. METODE PELAKSANAAN

Peserta kegiatan pendidikan kesehatan ini diikuti oleh 14 peserta terdiri dari orang tua yang memiliki anak BBLR. Pendidikan kesehatan dilaksanakan di Ruang Perinatologi RSUD Kabupaten Tangerang yang dilakukan secara *Offline*. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan ini dilakukan melalui penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan *role play*, yang terdiri dari beberapa tahapan:

1. Tahap Pre-test

Tahap ini dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para ibu tentang perawatan bayi selama dirumah dan metode kanguru.

2. Tahap Penyuluhan

Tahap ini tim pendidikan kesehatan memberikan penyuluhan dengan materi pendidikan kesehatan tentang perawatan bayi selama dirumah dan metode kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Kabupaten Tangerang, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Penyuluhan

No.	Waktu	Kegiatan	Metode
1.	Pembukaan	Menyampaikan salam pembuka Membuat kontrak waktu Menjelaskan tujuan Tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal para ibu	Ceramah dan tanya jawab
2.	Inti	Menjelaskan definisi perawatan bayi, menjelaskan definisi metode kanguru, cara perawatan bayi selama dirumah, langkah-langkah metode kanguru, melakukan <i>role play</i> perawatan metode kanguru Memberikan waktu kepada peserta yang ingin bertanya dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan metode kanguru. Menjawab pertanyaan dari peserta	Ceramah dan Roley Play
3.	Penutup	Menyimpulkan hasil penyuluhan dan tanya jawab Mengevaluasi kegiatan yang sudah disampaikan Menyampaikan salam penutup	Ceramah

3. Tahap Evaluasi

Tahapan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang perawatan bayi selama di rumah dan metode kanguru dengan memberikan 5 pertanyaan kepada peserta dan peserta menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan serta peserta melakukan perawatan metode kanguru secara mandiri. Pada tahap itu dapat dilihat peserta memahami materi yang terkait pendidikan kesehatan perawatan bayi selama dirumah dan metode kanguru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap pada 24 Desember 2021 dengan 5 peserta, 20 Januari 2022 sebanyak 5 peserta dan pada tanggal 09 Februari 2022 4 peserta total peserta pada kegiatan ini sebanyak 14 peserta. Kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu pengenalan tim pengabdian masyarakat dengan peserta. Tim memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kegiatan selanjutnya adalah melakukan pre-test dengan cara tanya jawab kepada peserta seputar materi yang terkait metode kanguru dan perawatan bayi BBLR. Sehingga semua peserta sudah memahami dan menguasai materi terkait tentang metode kanguru dan perawatan BBLR, dikarenakan materi tersebut merupakan materi paling inti dari penyuluhan tersebut, seperti terlihat pada Gambar 1, Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 1. Tahap *Pre-Test* Penyuluhan Gelombang 1
Menjelaskan Materi Perawatan Bayi BBLR



Gambar 2. Tahap *Pre-Test* Penyuluhan Gelombang 2
Pre-test Perawatan Bayi BBLR



Gambar 3. Tahap *Pre-Test* Penyuluhan Gelombang 3
Role Play Kangguru *Mother Care*

Kemudian dilanjutkan dengan tahap praktek seperti gambar diatas, dengan mempersilahkan peserta untuk mempraktekan. Dapat dilihat dari praktek tentang metode kanguru khususnya pada ibu yang mempunyai bayi. Dengan adanya beberapa ibu yang ingin mempraktekan metode kanguru menandakan bahwa para peserta aktif dan antusias selama pemberian pendidikan kesehatan berlangsung. Setelah semua ibu mempraktekan dan tidak ada yang ingin mempraktekan lagi dari peserta hal ini mengindikasikan bahwa semua peserta sudah memahami dan menguasai materi terkait tentang metode kanguru dan perawatan bayi BBLR yang sudah diberikan, dikarenakan materi tersebut merupakan

materi paling inti dari pendidikan kesehatan ini, seperti terlihat pada Gambar 4, Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 4. Tahap Penyuluhan dan evaluasi Kegiatan Metode Kanguru 1



Gambar 5. Tahap Penyuluhan dan evaluasi Kegiatan Metode Kanguru 2



Gambar 6. Tahap Penyuluhan dan evaluasi Kegiatan Metode Kanguru 3

Hasil observasi didapatkan bahwa peserta mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang materi yaitu metode kanguru dan perawatan bayi BBLR metode evaluasi dilakukan dengan metode wawancara dengan memberikan evaluasi pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan ini dapat peserta saat tanya jawab. Pada saat tanya jawab dilakukan juga sesi *sharing* yang saling

berbagi tips maupun solusi dari permasalahan yang dialami peserta. Semua pertanyaan peserta dapat dijawab dengan baik oleh tim dan peserta dapat memahami dan mengerti atas jawaban yang diberikan. Target peserta penyuluhan yang sudah direncanakan sebelumnya adalah 14 orang orang tua yang memiliki bayi BBLR. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 14 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tercapai 88,7%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tersebut yang dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil atau sukses.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan juga dengan menampilkan materi tentang perawatan bayi selama di rumah dan metode kangguru untuk peserta memahami materi, namun dikarenakan keadaan yang mengharuskan virtual sehingga sinyal berpengaruh besar pada kegiatan. Penampilan materi tentang perawatan bayi selama di rumah dan metode kangguru terkendala karena *share screen* yang tidak berfungsi dengan baik. Namun dilihat dari keaktifan para peserta tentang materi yang disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan penyuluhan ini cukup baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Apabila bayi BBLR keadaannya sudah stabil, bayi sudah diperbolehkan pulang maka salah satu syarat untuk pulang adalah orang tua harus mampu melakukan metode kangguru. Kemampuan mempertahankan suhu pada BBLR yang dilakukan PMK menunjukkan hasil yang lebih baik, oleh karena itu, PMK sangat berguna dalam pencegahan hipotermia pada perawatan BBLR. Secara garis besar manfaat PMK adalah Suhu tubuh bayi lebih stabil daripada yang dirawat di inkubator (Afriyani & Salafas, 2019). Namun masih kurangnya pengetahuan ibu tentang PMK terutama cara melakukan PMK sehingga pada saat bayi BBLR sudah di rumah sering terjadi perburukan sehingga bayi BBLR sering kambeli dirawat di Rumah sakit.

Promosi kesehatan tentang perawatan bayi dan metode kangguru diharapkan dapat memberikan pemahaman dan motivasi sehingga mampu melakukan PMK dengan baik. Promosi kesehatan tentang perawatan bayi dan metode kangguru dilakukan dengan berbagai macam metode dan media pendukung untuk memudahkan sasaran menerima informasi kesehatan yang diberikan. Peran media sangat besar dalam upaya promosi kesehatan sejalan dengan penelitian tentang pemberian edukasi pada orang tua yang memiliki bayi BBLR dengan hasil pemberian edukasi sebelum orang tua membawa bayi pulang sangat mempengaruhi kesiapan orangtua dalam merawat bayi di rumah (Indrayati, 2017). Kami memberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan didukung oleh audio visual dan roley play serta tanya jawab antara peserta dengan pemateri, Berbagai macam media yang dapat digunakan untuk promosi kesehatan, dimana setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.

Manfaat alat bantu visual sangat efektif, transparan, dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta mengubah perilaku beresiko (Afriyani & Salafas, 2019). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR yang baik dapat meningkatkan berat badan bayi (Ningsih, Suryantoro, and Nurhidayati 2017).

Pelaksanaan yang baik dan maksimal oleh orang tua selama dirumah akan sangat membantu kestabilan hemodinamik pada bayi BBLR sehingga orang tua harus melkaukan metode kangguru selama dirumah. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa yang menunjukan bahwa PMK alternatif pengganti inkubator, adapun kelebihanannya antara lain merupakan cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi yang paling mendasar, yaitu adanya kontak kulit bayi ke kulit ibu, dimana tubuh ibu akan menjadi Thermoregulator bagi bayinya, sehingga jika bayi kedinginan maka PMK akan berfungsi menaikkan suhu bayi dan jika bayi kepanasan maka PMK akan berfungsi untuk menurunkan suhu bayi (Rosdiana et al., 2020). Penelitian yang menggunakan alat monitor kontinyu, telah menemukan bahwa selama perawatan menggunakan metode kangguru, laju frekuensi denyut jantung bayi relatif stabil dan konstan (Tindaon & Hanum, 2019).

Kami berharap materi yang sudah disampaikan dapat bermanfaat, serta peserta dapat memahami tentang perawatan bayi BBLR dirumah dan pelaksanaan metode kangguru (PMK) setiap hari dilakukan dirumah, sehingga status hemodinamik bayi BBLR optimal saat dirumah serta memaksimalkan pertumbuhan bayi BBLR.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada orang tua adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pentingnya perawatan bayi BBLR dirumah dan pelaksanaan metode kangguru (PMK). Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan penuh antusias dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan (88,7%) orang tua dapat memahami cara perawatan bayi BBLR dirumah dan pelaksanaan metode kangguru (PMK). Saran yang dapat diberikan adalah bahwa perlunya usaha untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perawatan bayi BBLR dirumah dan pelaksanaan metode kangguru (PMK), dengan cara memberikan penyuluhan tentang perawatan bayi BBLR dirumah dan pelaksanaan metode kangguru (PMK, serta menjelaskan manfaat melakukan metode kangguru pada bayi BBLR dirumah sehingga pertumbuhan bayi maksimal dan tidak ada bayi BBLR yang di rawat berulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kepada pihak yang telah memberikan kontribusi pada kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Stikes Yatsi Tangerang yang, RSUD Kabupaten Tangerang terkhusus ruang perinatologi telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada para peserta atas antusiasnya dalam mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyani, L. D., & Salafas, E. (2019). Efektifitas Media Promosi Kesehatan Asi Perah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja Untuk Memberikan Asi Eksklusif. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 8(1), 60. <https://doi.org/10.30591/siklus.v8i1.1053>
- Dewi, S., & Mu'minah, I. (2019). Praktik Pemberian Asi Eksklusif Dan Pengelolaan Asi Perah Untuk Mencegah Stunting Balita. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 158–162.
- Indrayati, N. (2020). Kesiapan orangtua dalam merawat bayi berat lahir rendah melalui edukasi perawatan bblr. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 549–556.
- Kemendes RI. (2015). Kemendes 2015 profil kesehatan Indonesia 105.pdf.
- Kemendes RI, (2019). Pedoman Pelayanan antenatal terpadu. Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. [Http://www.kesehatanibu.depkes.go.id/wp-content/uploads/downloads/2013/12/pedoman-ANC-Terpadu.Pdf](http://www.kesehatanibu.depkes.go.id/wp-content/uploads/downloads/2013/12/pedoman-ANC-Terpadu.Pdf)
- Latifah, U., Harnawati, R., & Fitrianiingsih, D. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Ibu Nifas Tentang Manajemen Asi Perah Di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegaltegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.30591/japhb.v2i2.1343>
- Ningsih, Sri Ratna, Purnomo Suryantoro, and Evi Nurhidayati. 2017. “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi.” *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah* 12(2): 149–57.
- Nurpaizah, RS Sari. (2021). Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Stress Hemodinamik pada Bayi Berat Lahir Rendah di RS Annisa Tangerang. *Jurnal Health Sains* 2 (7), 923 -921. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i7.224>
- Nurhidayati, I. (2017). Perilaku Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Puskesmas Klaten Tengah: Studi Fenomenologi. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(1), 85. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Parti, Malik, S., & Nurhayati. (2020). Pengaruh Perawatan Metode Kangguru (PMK) terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 66–71. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.56>
- Perinatologi, R., & Achmad, R. (2019). *Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh*. 4(1), 26–33.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Rosdiana, E., Anwar, C., Dhirah, U. H., & Marniati, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Penyimpanan Asi Perah Di Posyandu Mon Singet Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 424.
- Sultana, A., Rahman, K. U. R., & Manjula, S. (2013). Clinical Update and Treatment of Lactation Insufficiency. *Medical Journal of Islamic World*

- Academy of Sciences*, 21(1), 19–28. <https://doi.org/10.12816/0000207>
- Suparta, S., Latief, S., & Apriyani, S. (2017). Perawatan Metode Kanguru Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr). *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 6(2), 103–109. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/99>
- Tindaon, R. L., & Hanum, P. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan Tentang Teknik Penyimpanan Asi Ibu Bekerja. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(2), 228. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v4i2.5592>
- World Health Organization,(2015).UNICEF. Global strategi for infant and young child feeding. Geneva: World Health Organization.